

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Repong Damar Pekon Pahmungan merupakan salah satu bentuk ekosistem yang unik dan merupakan salah satu bentuk pengelolaan hutan berbasis masyarakat adat yang berhasil. Menurut Harianto dan Winarno (2008), Repong Damar adalah tegakan damar yang bersama dengan jenis tanaman lainnya (buah-buahan, kayu lainnya, dan rotan) telah membentuk asosiasi tanaman pohon dengan struktur vegetasi yang kompleks yang dikelola oleh masyarakat setempat atau perorangan secara lestari.

Pada repong damar Pahmungan, pohon damar mencapai 65% dari populasi pohon yang ada, yang berdinamika setiap tahunnya (Harianto dan Winarno, 2008). Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*), Durian (*Durio zibethinus*) dan Duku (*Lansium domesticum*) merupakan tiga jenis pohon andalan repong damar.

Indikator alami dari keberhasilan ekosistem repong damar adalah berkembangnya keberadaan satwa liar. Keberanekaragaman jenis pohon merupakan habitat yang tepat bagi kehidupan satwa liar (Dewi, 2009). Salah satu contoh satwa yang berkembang di tempat ini adalah Siamang (*Hylobathes syndactylus*).

Siamang (*Hylobathes syndactylus*) merupakan salah satu spesies primata yang asli hidup di daerah Malaysia, Thailand, dan Sumatera. Siamang adalah kelompok primata sejati hutan yang membutuhkan pohon untuk mempertahankan hidupnya. Siamang membutuhkan hutan sebagai tempat mencari makan, bermain, beristirahat dan melakukan aktivitas sosial lainnya (Larasati, 2009).

Konversi hutan di Pulau Sumatera merupakan ancaman terbesar bagi jenis satwa di alam, begitu pula berbagai jenis primata. Sebagai gambaran antara tahun 1995-2000, tidak kurang dari 40% habitat hutan rusak akibat pembalakan hutan, kebakaran, penebangan liar dan perubahan lahan menjadi area perkebunan dan pertanian. Kebakaran hutan merupakan penyumbang cukup besar dalam konversi hutan tersebut (WCS-IP, 2000). Hal tersebut juga merupakan ancaman keberlangsungan keberadaan habitat Siamang.

Menurut McNelly (1978) dalam Alikodra (1990), makhluk hidup memiliki ketergantungan pada vegetasi, baik langsung maupun tidak langsung sehingga terdapat hubungan yang erat antara macam vegetasi dan macam komunitas biotik. Vegetasi berfungsi sebagai sumber pakan dan *cover* bagi Siamang. Perubahan terhadap ekosistem sebagai dampak aktivitas manusia yang negatif akan menimbulkan perubahan lingkungan biotik satwa liar. Lingkungan biotik ini antara lain ketersediaan pakan dan *cover* bagi satwa dalam mempertahankan kehidupannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan kehidupan satwa bergantung pada habitatnya. Apabila

habitat dan komponen-komponennya terjaga kelestariannya maka akan mendukung kelestarian satwa di habitat tersebut.

Pada dasarnya pembinaan satwa adalah pembinaan habitatnya, sehingga perhatian pengelola tidak hanya tertuju pada populasinya saja melainkan pada kondisi habitatnya. Untuk itu penelitian tentang habitat Siamang di repong damar perlu dilakukan untuk keberhasilan pengelolaan satwa liar khususnya Siamang dan habitatnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Struktur dan profil vegetasi habitat Siamang di repong damar Pekon Pahlungan Krui.
2. Jenis pakan Siamang dan kelimpahannya di repong damar Pekon Pahlungan Krui.
3. Pengaruh topografi terhadap perilaku Siamang dan vegetasi di repong damar Pekon Pahlungan Krui.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis struktur dan profil vegetasi habitat Siamang di repong damar Pekon Pahlungan.
2. Mengetahui jenis tumbuhan pakan Siamang dan kelimpahannya di repong damar Pekon Pahlungan.

3. Menganalisis pengaruh topografi lahan terhadap perilaku Siamang dan vegetasi di repong damar Pekon Pahlungan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Memberikan data dan informasi tentang habitat Siamang di repong damar yang diperlukan dalam upaya perlindungan Siamang dan habitatnya.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang habitat Siamang di repong damar.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Habitat merupakan tempat hidup berbagai jenis organisme yang membentuk suatu komunitas, sehingga untuk menjamin kelestarian habitat berarti kelangsungan di dalam sistem tersebut harus dipertahankan. Pada prinsipnya satwa liar memerlukan tempat-tempat yang dipergunakan untuk mencari makan, minum, berlindung, bermain dan tempat untuk berkembang biak.

Siamang merupakan satwa yang sebagian besar waktu aktifnya dihabiskan untuk bergerak. Oleh sebab itu untuk mengetahui titik-titik keberadaannya digunakan metode penjelajahan kawasan repong damar yang menjadi areal penelitian. Areal penjelajahan ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat

Kehidupan Siamang sebagai satwa *arboreal* erat kaitannya dengan keadaan vegetasi di habitat tersebut. Vegetasi yang ada merupakan sarana yang dijadikan sebagai tempat bermain dan beristirahat oleh Siamang. Sehingga perlu diketahui keadaan struktur vegetasinya secara umum. Untuk mengetahui struktur dan profil vegetasi tersebut dilakukan analisis vegetasi dengan cara membuat petak contoh yang diletakkan secara *random* di sepanjang jalur jelajah Siamang.

Keberlanjutan hidup Siamang di alam bebas sangat bergantung pada ketersediaan pakannya. Untuk itu perlu dilakukan pengamatan jenis pakan yang dikonsumsi dan kelimpahannya di areal repong damar. Dengan analisis vegetasi pakan, maka dapat diperoleh informasi mengenai penyebaran dan kelimpahan tumbuhan pakan tersebut di repong damar.

Topografi merupakan salah satu faktor abiotik yang mempengaruhi keadaan suatu habitat. Repong damar memiliki topografi yang berbeda dengan areal di sekitarnya. Untuk mengetahui pengaruh topografi terhadap perilaku Siamang dan vegetasi yang terdapat di kawasan tersebut maka diperlukan pengukuran ketinggian dan kemiringan lahan di repong damar.

Berdasarkan semua komponen habitat yang diteliti tersebut maka dapat dilakukan analisis kesesuaian habitat Siamang di repong damar. Analisis kesesuaian dilakukan dengan membandingkan habitat Siamang di repong damar dengan habitat Siamang di hutan alam.

Semua informasi yang diperoleh mengenai habitat Siamang di repong damar dapat digunakan sebagai data awal yang diperlukan dalam upaya perlindungan Siamang dan habitatnya di repong damar.

